

METODE PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MESIN GAS SUMBAWA)

¹Tri Susilawati, ²Dedy Dharmawansyah, ³Sumaedi

¹ Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teknologi Sumbawa

*Corresponding Author email: 1tri.susilawati@uts.ac.id, 2dedy.dharmawansyah@uts.ac.id

Abstrak

Diterima
Bulan September
2019

Diterbitkan
Bulan Oktober
2019

Keyword :
Keselamatan dan
Kesehatan Kerja
(K3), Regresi
Sederhana

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun perusahaan sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam penelitian ini penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek PLTMG Sumbawa masih belum maksimal seperti permasalahan alat pelindung diri masih belum dipergunakan sebagai mestinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), lingkungan kerja dan kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian ini kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi product moment. Populasi adalah karyawan PT. Wijaya Karya pada proyek konstruksi PLTMG Sumbawa yang berjumlah 289 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 158 orang menggunakan Cluster Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak dapat diketahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi berpengaruh dan berhubungan sebesar 3,9 % dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ hasilnya data normal antara penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kinerja proyek konstruksi PLTMG Sumbawa. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2.519 dibandingkan dengan t table sebesar 1,975 taraf signifikansi 5% jadi t hitung > t table maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dalam penelitian ini hasilnya bernilai positif yang artinya semakin tinggi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka semakin tinggi kinerja proyek konstruksi. Ini memberi arti bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat menentukan dalam peningkatan kinerja karyawan pada proyek konstruksi PLTMG Sumbawa.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan Penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan dan dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja, tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. Tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja, masih sangat rendah dan belum ditempatkan sebagai suatu kebutuhan pokok bagi pekerja dan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh termasuk peningkatan produktivitas kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan menjamin keselamatan orang lain yang

berada di tempat kerja. Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja pekerja.

Kecelakaan kerja sering terjadi akibat kurang dipenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti : UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Menker/1996 mengenai sistem manajemen K3.

Namun pada kenyataannya, pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3. Hal tersebut disebabkan karena kurang menyadari betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. Di Indonesia angka kecelakaan kerja juga tinggi. Menurut data dari Jamsostek tahun 2010, angka kecelakaan kerja tahun 2011 lalu mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun – tahun sebelumnya. Pada tahun 2007, tercatat 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota Jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau sekitar 10% dari seluruh pekerja di Indonesia. Dengan demikian, angka kecelakaan mencapai 930 kasus untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Oleh karena itu jumlah kecelakaan kerja secara keseluruhan diperkirakan jauh lebih besar.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi sehingga hal ini menjadi salah satu alasan kenapa PT. Wijaya Karya harus memberikan pelayanan yang maksimal. Dalam hal ini, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) masih belum maksimal karena masih banyak permasalahan yang ada dilapangan seperti permasalahan Alat Pelindung Diri (APD) masih belum dipergunakan sebagai mestinya dan pekerja menggunakan peralatan yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya. Penataan tempat ruang kerja masih kurang efektif mengakibatkan aktivitas yang ada di sekitarnya terganggu. Pekerja seharusnya mengikuti prosedur atau peraturan yang ada untuk menimalisir tingkat kecelakaan, manajemen K3 PT. Wijaya Karya harus memberikan perhatian lebih karena dampak yang dapat diperoleh dari maksimalnya kinerja manajemen K3 sangat baik untuk pihak manajemen kedepannya.

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bekerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri, keluarga dan lingkungannya. Dengan dilakukan penerapan metode keselamatan dan kesehatan kerja ini pekerja bisa menjadikan K3 sebagai kebutuhan kehidupan dan selalu mematuhi peraturan atau prosedur yang ada untuk menimalisir tingkat kecelakaan yang ada proyek atau dilapangan dan dilakukan menerapkan 5R (Ringkas, Rapi,

Risik, Rawat dan Rajin) untuk kenyamanan para pekerja .

Gambaran diatas maka perlu dilakukan lagi penelitian mengenai Metode Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Kontruksi. (studi kasus pada proyek Pemabangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Sumbawa).

LANDASAN TEORI

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan dan lingkungan yang menimbulkan stress atau gangguan fisik. Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan atau kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan sosial prefentif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum. (Yani, 2012)

Keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan dan kerusakan atau kerugian di tempat kerja berupa penggunaan mesin, peralatan, bahan-bahan dan proses pengelolaan, lantai tempat bekerja dan lingkungan kerja, serta metode kerja. Risiko keselamatan kerja dapat terjadi karena aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, sengatan arus listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi terkait dengan Manajemen K3, budaya K3 dan kinerja, diantaranya :

1. Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi”, oleh Wieke Yuni Christina, Ludfi Djakfar, Armanu Thoyib (2012), yang menyimpulkan bahwa budaya keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi perlu dikembangkan.
2. Pengaruh Manajemen K3 Dan Budaya K3 Terhadap Kinerja Pekerja Proyek (Studi Kasus Proyek Pembangunan Cengkareng Business City Lot 5) oleh Desi Supriyan dan Ian Rico Andreas Ricardo (2016) yang menyimpulkan Penerapan manajemen K3 dan budaya K3 secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja proyek dalam proyek Cengkareng Business City Lot 5.

METODE PENELITIAN

1. Kajian literatur

Studi literatur yang meliputi kegiatan pencarian referensi atau buku mengenai topik yang dipilih dari berbagai sumber untuk dilakukan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi atau pengambilan data penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja pada proyek PLTMG adalah sebanyak 289 orang terdiri dari 10 orang Security, staf kantornya sebanyak 23 orang, enjeering 6 orang, pekerja di lapangan sebanyak 250 orang. Adapun penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemeliharaan mengacu pada kelompok bukan individu.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial adapun analisis data deskriptif yaitu untuk mengolah data sekunder dengan cara pengambilan data untuk penelitian seperti pengambilan data populasi pada proyek yang akan dilakukan penelitian sedangkan untuk analisis inferensial ada 2 yaitu analisis regresi dan analisis korelasi untuk analisis data regresi menganalisis data dari data kuesioner yang sudah dilakukan pengolahan data melalui software SPSS dan dilakukan analisis data regresi dan korelasi dan muncul nilai outputnya atau nilai yang membuktikan hasil penelitian dan itu dilakukan nanti untuk menentukan hasil penelitian.

3.1 Analisis deskriptif

Apabila sejumlah individu diamati salah satu karakteristik atau sifatnya, selanjutnya data hasil pengamatan ditampilkan dalam bentuk grafik poligon maka bentuk grafik yang nampak akan sangat beragam pula. Salah satu kemungkinan grafik yang akan nampak adalah grafik dengan bentuk normal. Artinya, distribusi data yang tersusun memiliki kecenderungan sebagian besar berada di tengah dan semakin jauh menyimpang dari harga indeks (ukuran) normalitas, baik ke kiri maupun ke

kanan maka jumlah individu yang berada pada tiap ujung kian sedikit jumlahnya.

Salah satu tugas statistik adalah menentukan suatu angka di sekitar mana nilai-nilai dalam distribusi memusat. Dengan kata lain salah satu tugas statistik adalah menentukan angka yang menjadi pusat suatu distribusi. Angka/ nilai yang menjadi pusat suatu distribusi selanjutnya disebut tendensi sentral atau kecenderungan tengah. Ada 3 jenis pengukuran tendensi sentral yang sangat penting yaitu; Mean, Median dan Mode/ modus. Ketiga jenis pengukuran tendensi sentral tersebut memiliki pengertian, asumsi dan tujuan serta metode penghitungan yang berbeda.

3.2 Analisis inferensial

Statistik inferensial adalah teknik atau alat yang dipakai dalam membuktikan kebenaran teori probabilitas yang di pakai dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Disebutkan juga statistik inferensial adalah statistik yang digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi. Artinya statistik model ini hanya dipakai untuk tujuan-tujuan generalisasi. Dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian (Bungin, 2011).

Statistik Inferensial, disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas. Adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Statistik inferensial, menyelidiki pertanyaan, model dan hipotesis. Dalam banyak kasus, kesimpulan dari statistik inferensial melebihi dari apa yang ditunjukkan oleh data itu sendiri. Seringkali, seseorang menggunakan statistika inferensial untuk membuat kesimpulan dari data terhadap kondisi yang lebih general. Jadi, statistika inferensial secara sederhana menunjukkan ada apa dengan data yang diperoleh (Widi, 2010). Dalam statistik inferensial dibagi menjadi 2 yakni statistik parametris dan statistik non parametris, yakni:

1. Statistik Parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik ini memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi

- normal. Kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.
2. Statistik Non Parametris Statistik yang tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Dalam statistik ini tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

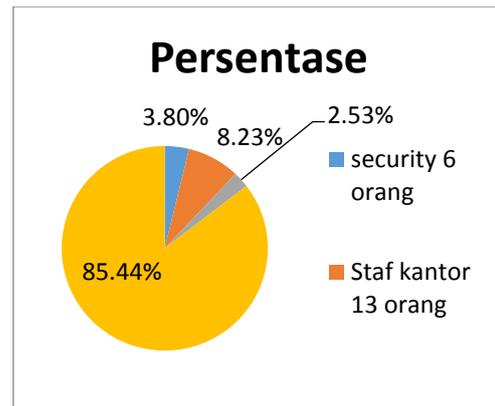
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. pada proyek konstruksi Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) sumbawa sebanyak 158 orang yang ditemui oleh penulis pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada sub bab 2.12 maka pada penelitian ini dipilih taraf signifikansi 5% karena dibutuhkan ketelitian akurasi yang bagus tapi tidak terlalu ketat dan data yang dipakai adalah data hasil pengamatan di lapangan yang berhubungan dengan sosial, manusia, maka peneliti/analisis data dapat menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$ atau 5%.

Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan tingkat karyawan yaitu terdiri dari *security*, staf kantor, *engineering* dan pekerja dilapangan adapun penentuan sampel pada penelitian ini adalah cara *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemelihan mengacu pada kelompok bukan individu dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Klasifikasi Jumlah Responden

Klasifikasi Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
<i>Security</i>	10 orang	6 orang
Staf kantor	23 orang	13 orang
<i>engineering</i>	6 orang	4 orang
Pekerja di lapangan	250 orang	135 orang
Total	289	158



Gambar 1
Persentase Jumlah Responden.

Dari Tabel 1 atau diagram 1 di atas yang berdasarkan klasifikasi responden terdiri dari *security* sebanyak 6 orang atau 3.80%, staf kantor sebanyak 13 orang atau 8.23%, *engineering* sebanyak 4 orang atau 2.53% dan pekerja di lapangan sebanyak 135 orang atau 85.44%. Untuk paling banyak pengambilan sampel pada tingkat pekerja di lapangan sebanyak 135 orang atau 85.44% dan paling sedikit untuk pengambilan sampel pada klasifikasi responden *engineering* dan *security* yaitu 4 sampai 6 orang 2.53% dan 3.80%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan pengujian normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji *statistic parametric* (Analisis Korelasi Product Moment dan Regresi Linear Sederhana). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametric (Uji Korelasi *kendall's tau* dan *Spearman*).

Penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan pengujian ini adalah: jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

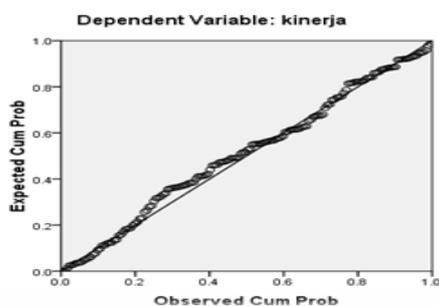
Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.77431270
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.083
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024

Berdasarkan hasil uji Normalitas yang tampak pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,24 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil diatas maka akan dianalisis dengan uji statistik *parametric* (Uji Korelasi *Product Moment* dan Uji Regresi Linear Sederhana).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik P-P Plot dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik P-P Plot di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau menunjukkan residual terdistribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diungkapkan pengaruh antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi dianalisa dengan regresi sederhana.

a. Pengaruh antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi.

Berdasarkan pengolahan data analisa regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil seperti dimuat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.033	13.81839

Setelah r hitung diketahui sebesar 0,198 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan R yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R &= (0.198)^2 \times 100\% \\
 &= 0.39 \times 100\% \\
 &= 3,9 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 3,9%.

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0.198. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 3,9%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel

bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 3,9 % terhadap variabel Y

Tabel 4
Uji Nilai Signifikan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1211.340	1	1211.340	6.344	.013 ^a
Residual	29787.875	156	190.948		
Total	30999.215	157			

Tabel uji signifikansi pada tabel 4, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,013 berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 5
Koefisien Regresi penerapan K3 terhadap
kinerja proyek konstruksi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.355	8.813		6.281	.000
penerapan k3	.147	.058	.198	2.519	.013

Berdasarkan uji analisis pada tabel 5, untuk melakukan penentuan Hipotesis terlebih dahulu ditentukan:

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi

Ha : Ada Pengaruh Antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi

a. Penetapan kriteria

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% db = 156 (db = N – 2 untuk N = 158) yaitu 1,975.

b. Hasil t hitung

Hasil thitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows yaitu sebesar 2.519.

c. Pengambilan keputusan

Jika thitung lebih besar dari ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan thitung sebesar 2.519 di atas dibandingkan dengan ttabel (db = 156) yaitu 1,975 taraf signifikansi 5%, jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

d. Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi”.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah 55.355, sedangkan hasil nilai koefisien penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah 0.147. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b.X$, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 55.355 + (0.147.X)$$

Dimana : \hat{Y} adalah kinerja proyek konstruksi, dan X adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 55.355 menyatakan bahwa jika nilai X = 0 atau variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tidak ada, maka nilai variabel kinerja proyek konstruksi adalah sebesar 55.355.
- Koefisien regresi variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah 0,147, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja, maka hal itu akan meningkatkan kinerja proyek konstruksi sebesar 0,147 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (X) memiliki tanda negatif (-0,101), yaitu mengandung implikasi bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja searah dengan variabel kinerja proyek konstruksi, dengan Ok kata lain bahwa variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja proyek konstruksi.

3.3 Analisis Korelasi

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal. Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan signifikan positif antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi.

Ha : ada hubungan signifikan positif antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi.

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi "*Product Moment*". Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi.

Pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dua uji prasyarat normalitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*

Correlations

		penerapan k3	Kinerja
penerapan k3	Pearson Correlation	1	.198*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	158	158
Kinerja	Pearson Correlation	.198*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	158	158

Analisa diketahui bahwa responden sebanyak 158 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0.198 Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r.

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (X) dengan variable kinerja proyek konstruksi (Y) mempunyai hubungan yang cukup karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0.198.

Tabel 6 menunjukkan bahwa antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0.198 dengan signifikansi 0,013. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi dengan tingkat hubungan cukup, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,013 < 0,05$). Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi Variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi Variable Y dan sebaliknya. Tanda pada koefisien korelasi adalah negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi Variable X akan diikuti dengan semakin rendah Variable Y dan

sebaliknya. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus semakin tinggi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja akan diikuti dengan semakin tinggi kinerja proyek konstruksi

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan penelitian ini.

1. Pengaruh antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (X1) terhadap kinerja proyek konstruksi (Y) PLTMG Sumbawa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan artinya semakin tinggi penerapan K3 maka semakin tinggi kinerja proyek konstruksi.
2. Hubungan antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi PLTMG Sumbawa mempunyai hubungan yang berarti antara penerapan K3 dengan kinerja proyek konstruksi PLTMG Sumbawa dan searah artinya semakin tinggi penerapan K3 maka semakin tinggi kinerja proyek konstruksi.

REFERENSI

- Bungin. (2011). Metode Penelitian kuantitatif. Edisi Kedua. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri No. PER-05/MEN/1980 tentang Tenaga kerja dan Transmigrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Supriyan, Desi. Dan Ian Rico Andreas Ricardo. (2016). Pengaruh Manajemen K3 Dan Budaya K3 Terhadap Kinerja Pekerja Proyek (Studi Kasus Proyek Pembangunan Cengkareng Business City Lot 5). *Jurnal Politeknologi* Vol. 15 No. 1.
- Widi. (2010). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). AlfaBeta. Bandung.
- Yani, M. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Mitra Wacan Media
- Yani, M. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Mitra Wacan Media
- Wieke Yuni Christina, L. D. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 83-95.